

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 2 April 2015

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia

Habiburrahman

Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri Di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)

Revita Sari

Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Fika Abadi Mandiri

Ardansyah
Rina Oktavia

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Penjualan Tepung Tapioka Pada CV. Srikandi Di Gaya Baru Lampung Selatan

Prajawantoro
Monicha R.

Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja Pegawai PT. Pandan Sari Bandar Lampung

Selfia Alke Mega

Peranan Kepuasan Kerja Dalam Mengendalikan Perilaku Prokrastinasi Melalui Loyalitas Pegawai Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Bandar Lampung

Tri Lestira P.Warganegara

JURMABIS	Vol. 5	No. 2	Hlm. 112-235	Bandar Lampung April 2015	ISSN 2087-0701
----------	--------	-------	--------------	------------------------------	-------------------



PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG (UBL)

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 2 April 2015

Pembina

Dr. Ir. Hi. M.Yusuf Sulfarano Barusman, M.B.A.
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dr. Iskandar A. A, SE., M.M.

Ketua Penyunting

Sapmaya Wulan, S.E., M.S.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.S. (Fakultas Ekonomi UNILA)
Dr. Habiburrahman, S.E., M.M. (Fakultas Ekonomi UBL)
Dr. Anna Wulandari, S.E., M.M. (STIE IPWIJA)
Dr. Hanes Riady, M.M., M.B.A. (IBII Jakarta)
Dr. Nur'aeni, M.M. (Fakultas Ekonomi USBRJ)

Penyunting Pelaksana

Ardansyah, S.E., M.M.

Tata Usaha

Hepiana Patmarina, S.E., M.M.

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Jurnal Manajemen dan Bisnis terbit 2 kali setahun pada bulan Oktober dan April
Artikel jurnal merupakan artikel hasil penelitian (empiris) dan artikel konseptual yang mencakup kajian bidang Manajemen dan Bisnis.

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: 0721-701979 Fax: 0721-701467 Hp: 0811798834 Email: sapmaya.wulan@ubl.ac.id

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 2 April 2015

DAFTAR ISI

- | | |
|---|---------|
| Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia
Habiburrahman | 112-129 |
| Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Dompok Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus : Desa Ternak Mandiri Di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)
Revita Sari | 130-149 |
| Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Fika Abadi Mandiri
Ardansyah
Rina Oktavia | 150-171 |
| Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Penjualan Tepung Tapioka Pada CV. Srikandi Di Gaya Baru Lampung Selatan
Prajawantoro
Monicha R. | 172-192 |
| Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja Pegawai PT. Pandan Sari Bandar Lampung
Selfia Alke Mega | 193-213 |
| Peranan Kepuasan Kerja Dalam Mengendalikan Perilaku Prokrastinasi Melalui Loyalitas Pegawai Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Bandar Lampung
Tri Lestira Putri Warganegara | 214-235 |

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN INFLASI
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE EXCHANGE RATE AND
INFLATION ON THE PROPERTY SECTOR STOCK PRICE INDEX
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Habiburrahman

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Jl. ZA. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Tel.0721701979 Fax. 0721-701463 Hp.0821-8202-2192,email: Habiburrahman@ubl.ac.id

ABSTRACT

Investment is a way to put some money on something with the hope to make a profit in the future. Investment activity in the capital market is an economic activity that is in demand by the society in which the development is very vulnerable to macroeconomic conditions in general. To see the development of capital markets, the indicators used are the property sector stock price index, which is one of the stock price index used by the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted with the aim to analyze the effect of the exchange rate against the dollar and inflation as the price index of property sector stocks simultaneously and partially as well as to determine which variables most influence on the stock price index. The research data was obtained from various sources, which are sites Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia. The method used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis, F test, t test and the coefficient of determination. The survey results revealed that simultaneously the rupiah exchange rate against the dollar and the rate of inflation as a significant effect on the property sector stock price index. Partially rupiah against the dollar as positive and significant impact on the property sector stock price index. While the inflation rate and no significant negative effect on the stock price index properties listed in Indonesia Stock Exchange

Keywords: Exchange Rate , Inflation, Property Sector Stock Price Index

ABSTRAK

Investasi merupakan suatu cara menempatkan sejumlah uang pada sesuatu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Kegiatan investasi di pasar modal merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat diminati oleh masyarakat dimana dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum. Untuk melihat perkembangan pasar modal, indikator yang digunakan adalah indeks harga saham sektor properti, yang merupakan salah satu indeks harga saham yang digunakan oleh Bursa

Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar as dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti secara simultan dan parsial serta untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap indeks harga saham. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yaitu situs Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan nilai tukar rupiah terhadap dollar as dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti. Secara parsial nilai tukar rupiah terhadap dollar as berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti. Sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia .

Kata kunci: Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Sektor Properti

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu cara menempatkan sejumlah uang pada sesuatu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Tidak hanya satu jenis investasi yang ada, namun banyak jenis investasi yang ditawarkan beragam. Dengan banyaknya jenis investasi ini dapat memberikan pilihan kepada investor untuk melakukan investasi yang mereka inginkan.

Menurut Sasi (2013), Investasi pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu : (1) Investasi pada *Financial Assets*, Investasi pada *financial assets* terbagi dalam 2 pasar yaitu pasar uang dan pasar modal. Investasi pada pasar uang, berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang dan lainnya. Sedangkan investasi pada pasar modal, berupa saham, obligasi, waran, dan lainnya. (2) Investasi pada *Real Assets*, Investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian asset-asset *real* dan produktif, berupa tanah, bangunan, mesin, pabrik dan investasi *real asset* lainnya.

Salah satu jenis investasi yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang adalah Pasar Modal. Pasar modal adalah suatu sarana yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam memper-

oleh dana untuk melakukan ekspansi pada perusahaannya yang diperoleh dari investor yang memiliki dana lebih dimana investor tersebut masuk ke dalam pasar modal untuk memperoleh keuntungan dari dana yang telah diinvestasikan sehingga dapat menimbulkan timbal balik yang positif antara para pelaku usaha dengan para investor.

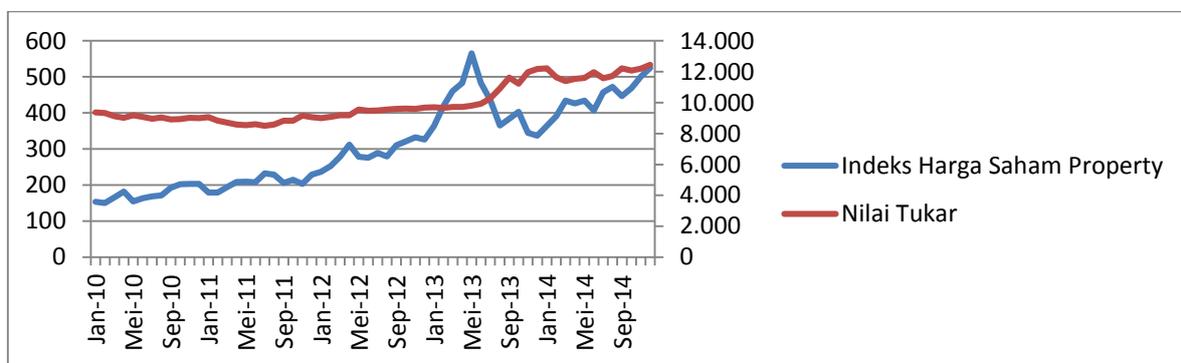
Menurut Tandelilin (2001) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (pemodal=investor) dengan pihak yang kekurangan dana (emiten =perusahaan *go public*) dengan cara memperjual belikan sekuritas, yang umumnya mempunyai umur lebih dari satu tahun. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Semakin meningkatnya aktivitas perdagangan, maka kebutuhan untuk mengetahui informasi yang lengkap mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham pada suatu perusahaan. Indeks harga saham secara terus menerus dipublikasikan melalui media cetak atau elektronik sebagai salah satu informasi bagi investor. Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa jenis

indeks sektoral, salah satunya adalah sektor properti dan *real estate*.

Sektor Properti merupakan salah satu sektor yang dapat menunjukkan menurun atau meningkatnya perekonomian suatu negara. Pertumbuhan sektor properti ditandai dengan adanya pembangunan rumah, ruko, pusat perbelanjaan, perkantoran, apartemen, dan perumahan yang signifikan di beberapa kota besar lainnya. Semakin banyaknya pem-

angunan ini menandakan bahwa terdapat pasar yang cukup besar khususnya bagi sektor properti di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BI, maka gambar dibawah ini merupakan gambar dimana grafik perkembangan nilai tukar rupiah terhadap *dollar AS* dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti yang telah diolah selama periode 2010-2014.

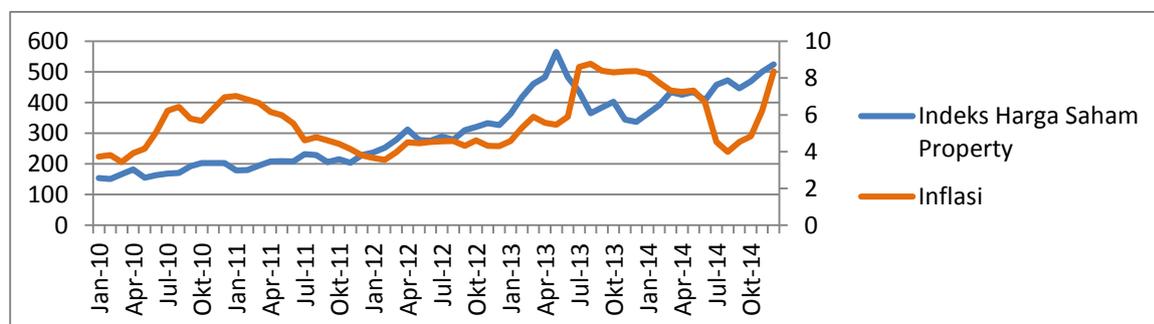


Sumber : Bank Indonesia. (data diolah)

Gambar 1 Grafik Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar As dan Indeks Harga Saham Sektor Properti di Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2014

Dapat dilihat dalam Gambar 1 selama periode Januari 2010 – Desember 2014, Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar AS* dengan Indeks Harga Saham Properti (IHSP) meng-

alami fluktuasi setiap bulannya. Dengan nilai tukar tertinggi pada bulan Desember 2014 dan indeks harga saham properti tertinggi pada bulan Mei 2013.



Sumber : ICMD dan Bank Indonesia. (data diolah)

Gambar 2 Grafik Pergerakan Tingkat Inflasi dan Indeks Harga Saham Sektor Properti di Indonesia Periode 2010-2014

Berdasarkan Gambar 2 di atas diketahui bahwa selama periode Januari 2010 – Desember 2014, Tingkat inflasi terhadap indeks harga saham properti mengalami fluktuasi setiap bulannya. Dengan tingkat inflasi tertinggi pada bulan Agustus 2013 dan indeks harga saham properti tertinggi pada bulan Mei 2013.

Perusahaan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sangat banyak, namun dalam penelitian ini akan menganalisis indeks harga saham pada sektor properti. Sektor properti merupakan salah satu sektor yang memiliki volatilitas yang tinggi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham sektor properti, seperti nilai tukar dan inflasi. Selain itu, adanya ketidak konsistenan atau berbeda antara peneliti yang satu dengan yang lain karenanya masalah ini menarik untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Menganalisis apakah perubahan Indeks Harga Saham dipengaruhi oleh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar As dan Tingkat Inflasi.

Kerangka Pemikiran

Manajemen. Menurut T.Hani Handoko (2000): “Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengoperasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan .”

Menurut Malayu S.P.Hasibuan (2000): “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan.” Sedangkan menurut Ismail Solihin (2009), mengemukakan bahwa : “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepe-

mimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”

Manajemen Keuangan. Menurut Agus Sartono (2001): “Manajemen Keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.” Menurut Sutrisno (2003): “Manajemen Keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.” Menurut Martono dan Agus Harjito (2007): “Manajemen Keuangan atau literature lain disebut pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola assets sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Dari definisi menurut beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana, menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Investasi. Menurut Abdul Halim (2003) “Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang”. Menurut Sasi (2013) Investasi pada umumnya di-bedakan menjadi dua, yaitu : (1) Investasi pada *Financial Assets*, Investasi pada *financial assets* terbagi dalam 2 pasar, yaitu pasar uang dan pasar modal. Investasi pada pasar uang, berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang dan lainnya. Sedangkan investasi pada pasar modal, berupa saham, obligasi,

waran, dan lainnya. (2) Investasi pada *Real Assets*, Investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian asset-asset *real* dan produktif, berupa tanah, bangunan, mesin dan investasi *real asset* lainnya.

Pasar Modal. Menurut Sunariyah (2000) “Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek”. Sedangkan Menurut Husnan Suad (2009) “Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta”.

Menguatnya nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain menandakan bahwa keadaan ekonomi pada negara tersebut sedang baik. Menurut Sukirno Sadono (2002) “Nilai tukar atau kurs adalah nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing”. Sedangkan Menurut Sukirno Sadono (2006), “Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya”.

Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate* atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran di dalam pasar (*market mechanism*) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, Rayun Meta (2007) yaitu: (1) Depresiasi (*depreciation*), yaitu penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai

mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan supply dan demand di dalam pasar (*market mechanism*). (2) Apresiasi (*appreciation*), yaitu peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan supply dan demand di dalam pasar (*market mechanism*). (3) Devaluasi (*devaluation*), yaitu penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara. (4) Revaluasi (*revaluation*), yaitu peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

Metode penghitungan kurs tengah yang umum dipakai Bank Indonesia adalah dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli yang kemudian dibagi dengan dua. Sehingga nampak rumus kurs tengah sebagai berikut (www.bi.go.id):

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Inflasi. merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Definisi ini menandakan bahwa kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan sebuah harga karena sebuah peristiwa ketidakstabilan kondisi ekonomi, seperti krisis yang akan berdampak pada inflasi. Menurut Tandelilin (2010), inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut Inflasi. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut Inflasi.

Menurut Prathama dan Mandala (2001), ada tiga komponen yang menandakan bahwa telah terjadi inflasi. Ketiga komponen tersebut adalah: (1) Kenaikan harga : Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya. (2) Bersifat umum : Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga secara umum naik. (3) Berlangsung secara terus menerus: Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadi sesaat, karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.

Indeks Harga Saham. adalah suatu indikator yang menunjukkan data historis terhadap pergerakan harga saham di bursa. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar yang artinya pergerakan indeks harga saham menggambarkan kondisi pasar dalam tiap waktu. Dari ribuan kejadian dan fakta historis yang terjadi di bursa harus disajikan dengan sistem sehingga menghasilkan suatu informasi yang sederhana. Dengan adanya informasi yang sederhana investor dapat mempertimbangkan informasi tersebut hingga dapat mengambil keputusan investasi terhadap saham. Menurut Sunariyah (2006), Indeks harga saham merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu. Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia (2010) sebelas jenis indeks, sebagai berikut : (1) Indeks harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Saat ini beberapa emiten tidak dimasukkan dalam

perhitungan IHSG, misalnya emiten-emiten eks Bursa Efek Bandar Lampung karena alasan tidak (atau belum ada) aktivitas transaksi sehingga belum tercipta harga di pasar. (2) Indeks sektoral, menggunakan semua emiten yang ada pada masing masing Sektor. (3) Indeks LQ45, menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. (4) Jakarta Islamic Index (JII), menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas Tinggi. (5) Indeks Kompas100, menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi Pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. (6) Indeks BISNIS-27, menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia. (7) Indeks PEFINDO25, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO. (8) Indeks SRI-KEHATI menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan KEHATI. (9) Indeks Papan Utama, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama. (10) Indeks Papan Pengembangan, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan pengembangan. (11) Indeks individual, yaitu indeks harga saham masing-masing emiten.

Keterkaitan antara nilai tukar dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham. Menurut Miskhin (2008) dalam teori forto-polionya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga (saham) adalah kekayaan, suku bunga, kurs dan tingkat inflasi. Menurut Sudjono (2002)

dalam penelitiannya menganalisis keseimbangan dan hubungan simultan antara variabel ekonomi makro yaitu bunga deposito, bunga SBI, jumlah uang yang beredar, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham di BEI dimana terdapat hubungan yang signifikan dari variabel tersebut dengan indeks harga saham.

Keterkaitan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS terhadap Indeks Harga Saham. Menurut Samsul M (2006), perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, suatu perusahaan yang berorientasi pada impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan suatu perusahaan yang berorientasi pada ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika. Hal ini menyatakan bahwa harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya. Oleh karena itu, Indeks Harga Saham Sektor Properti juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya. Dalam Johnson Lukisto dan Njo Anastasia (2014) mencatat pada tahun 2013 IHSG dikuasai oleh sektor asing sebesar 60 % dari keseluruhan saham yang diperjualbelikan di bursa saham. Dengan melihat porsi kepemilikan saham di bursa efek Indonesia yang didominasi oleh asing maka kecenderungannya adalah semakin tinggi nilai mata uang dollar maka semakin tinggi pula indeks harga saham sektor properti. Artinya, jika nilai dollar naik Rp. 10.000,- menjadi Rp. 11.000,- maka indeks harga saham properti naik. Jadi dapat

disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham.

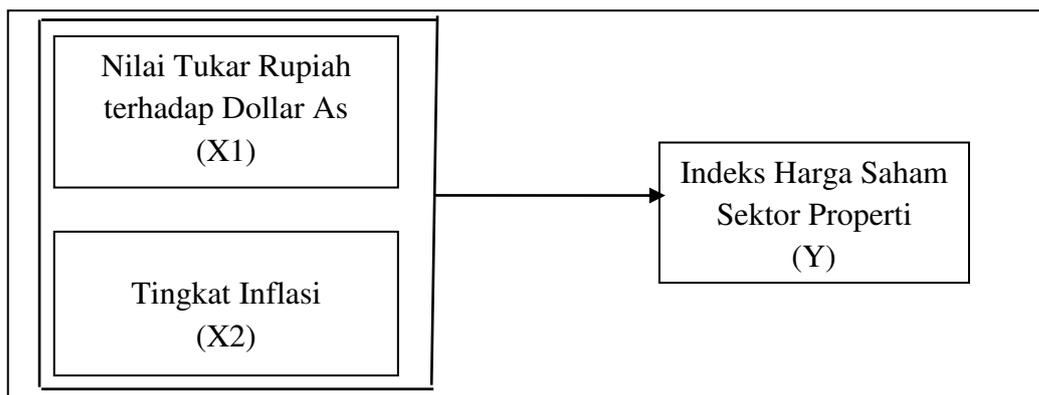
Keterkaitan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu / dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lainnya, Tandelilin (2010). Menurut Samsul M (2006), tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan jika inflasi yang sangat rendah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban. Menurut Tandelilin (2001) melihat bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi pemodal dipasar modal. Karena peningkatan inflasi tersebut dapat meningkatkan biaya perusahaan. Biaya yang meningkat akan menaikkan harga barang yang diproduksi oleh perusahaan, kenaikan harga barang tersebut akan mengurangi minat konsumen untuk membeli barang tersebut sehingga keuntungan perusahaan akan menurun dan mempengaruhi menurunnya harga saham. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham

Kerangka Konseptual. Indeks harga saham sektor properti merupakan investasi yang bisa dibidang cukup menjanjikan bagi para investor, namun dalam pasar modal harus mengedepankan aspek kehati-hatian yang tinggi dalam berinvestasi karena pergerakan pasar modal selalu berfluktuatif yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi mikro ekonomi seperti kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan, serta dari sisi makro ekonomi seperti nilai tukar dan inflasi. Ketidakstabilan suatu nilai tukar rupiah terhadap dollar merupakan suatu

tantangan yang nyata bagi para investor dalam menanamkan dananya pada pasar modal karena nilai tukar yang selalu berfluktuatif menjadi pertimbangan yang sangat mendasar bagi investor dalam melakukan kegiatan ekonominya.

Terapresiasinya rupiah merupakan keuntungan sendiri bagi para investor karena rendahnya harga bahan baku akan meningkatkan produksi dan secara langsung akan berdampak pada kenaikan perdagangan pada pasar modal tak terkecuali khususnya pada indeks harga saham sektor properti, sebaliknya jika rupiah terdepresiasi maka secara langsung akan mengurangi perdagangan pada pasar modal karena harga

bahan baku yang semakin meningkat dan akan menurunkan produksi. Tingkat inflasi yang tinggi memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks harga saham. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan akan menurun, menyebabkan efek ekuitas menjadi kurang kompetitif sehingga berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Berdasarkan hal diatas, maka akan diuji apakah variabel nilai tukar rupiah terhadap *dollar AS* dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor properti dan dapat digambarkan model seperti berikut:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan Hipotesis Adanya Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian deskriptif (*to describe*) korelatif yaitu, digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan mengetahui variabel yang diteliti. Jadi penelitian ini akan melihat hubungan antara nilai tukar dan inflasi terhadap indeks harga

saham. Peneliti hanya memanfaatkan data sekunder dari berbagai sumber.

Operasional Variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel antara lain sebagai berikut: (1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*), Variabel bebas merupakan sejumlah gejala atau fenomena maupun faktor bahkan unsur yang dianggap dapat menentukan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas yang

dimaksud antara lain adalah Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar AS* (X1) dan Tingkat Inflasi (X2). (2) Variabel Terikat (*Dependence Variabel*), Variabel terikat merupakan sejumlah segaja atau faktor, fenomena maupun unsur yang muncul atau berubah karena dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikat yang dimaksud antara lain adalah Indeks Harga Saham Sektor Properti (Y)

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Formula Pengukuran Skala	Definisi Operasional
1	Indeks Harga Saham Sektor Properti (Y)	Indeks harga saham sektoral penutupan yang telah dihitung oleh Bursa Efek Indonesia.	Suatu Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham secara bulanan.
2	Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Dollar As</i> (X1)	Nilai tengah antara kurs jual dan beli digunakan Bank Indonesia yang diterbitkan bulanan.	Nilai tukar yang digunakan adalah nilai dollar Amerika Serikat terhadap rupiah secara bulanan.
3	Tingkat Inflasi (X2)	Inflasi yang tercatat dan diterbitkan oleh Bank Indonesia tiap akhir bulan	Kenaikan harga barang secara umum terhadap nilai mata uang suatu negara yang diwujudkan dengan meningkatnya kebutuhan impor dari luar negeri

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber orang lain, dari bahan bacaan, sumber pustaka, melalui alat atau perantara lainnya. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data Indeks Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data nilai tukar dan inflasi dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) adalah data untuk analisis pada tahun 2010 – 2014. selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Studi Kepustakaan (Library Research), yaitu pengumpulan data dengan cara mem-

pelajari literatur-literatur, buku-buku, jurnal, peraturan perundangan dan lain-lain yang menyangkut objek penelitian.

Studi Lapangan (Field Research), adapun teknik studi lapangan yang digunakan sebagai berikut : (1) Wawancara yaitu dengan cara mewawancarai orang yang berada di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. (2) Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan pencatatan terhadap laporan-laporan, arsip-arsip dan sebagainya berupa data Indeks Harga Saham Sektor Properti pada situs resmi *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) mencatat data nilai tukar dan inflasi setiap bulan pada periode Januari 2010 – Desember 2014

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, alat analisis untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS, Tingkat Inlfasi dan Indeks Harga Saham Sektor Properti adalah jumah observasi (N) menggunakan pendekatan grafikndan tabel .

Analisis Regesi Linier Berganda

Persamaannya :

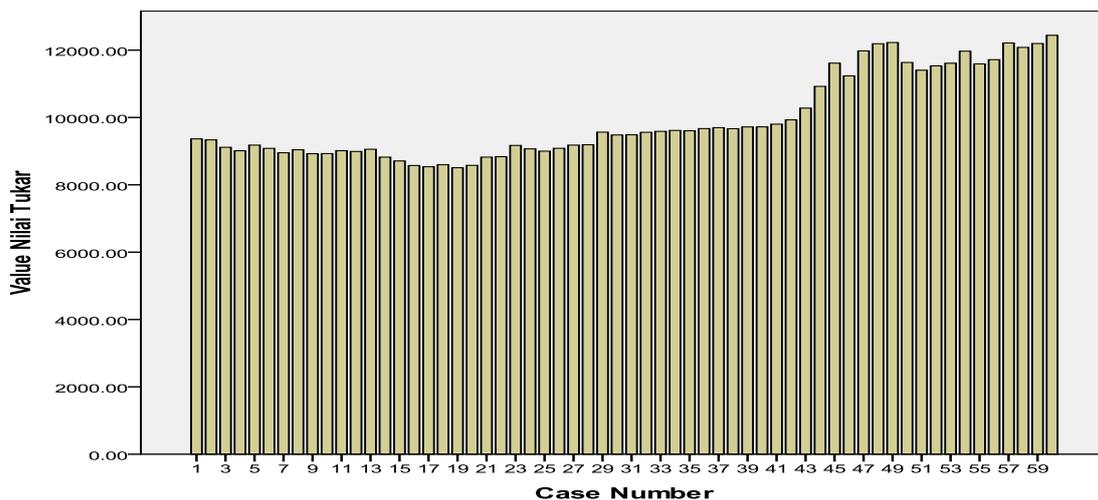
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana: Y adalah indeks harga saham sektor properti. a adalah koefisien konstanta b_1, b_2 adalah koefisien regresi. X_1 adalah Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar As* X_2 adalah Tingkat Inflasi dan e adalah *standar error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar As



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Gambar 3 Grafik Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS Periode Januari 2010 - Desember 2014

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa grafik perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar As periode Januari 2010 – Desember 2014 cenderung stabil yang dapat menguat ataupun melemah. Nilai tukar terendah terjadi pada bulan Juli 2011, disebabkan karena menurunnya inflasi dan

peningkatan sektor import. Nilai tukar tertinggi terjadi pada Desember 2014, disebabkan karena meningkatnya ekspor, adanya pembayaran hutang luar negeri dan pembayaran deviden dalam bentuk mata uang asing kepada perusahaan luar negeri.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Nilai Tukar

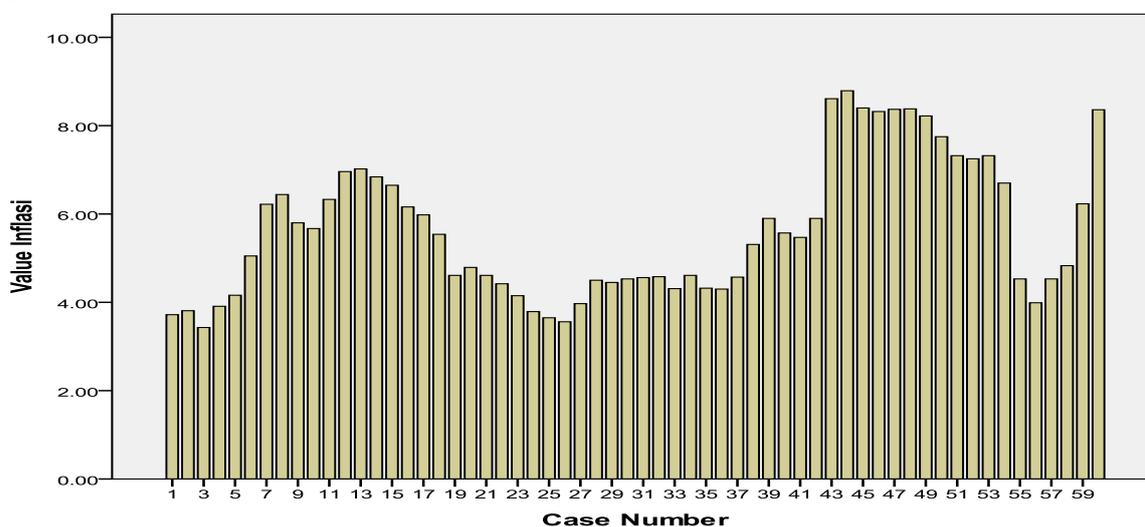
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	60	8508	12440	9943.45	1246.006

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwa nilai rata-rata (*mean*) nilai tukar sebesar 9.943,45 rupiah. Nilai tukar minimum sebesar 8.508 rupiah terjadi pada bulan Juli 2011 menunjukkan bahwa nilai rupiah menguat terhadap dollar dan nilai tukar maksimum

sebesar 12.440 rupiah terjadi pada bulan Desember 2014 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar, dengan standar deviasi nilai tukar sebesar 1.246,006.

Tingkat Inflasi



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Gambar 4 Grafik Tingkat Inflasi Periode Januari 2010 - Desember 2014

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa grafik perkembangan Tingkat Inflasi periode Januari 2010 – Desember 2014 mengalami fluktuasi dimana terjadi peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2010 inflasi mengalami kenaikan yang signifikan, dimana pada bulan Maret 2010 inflasi terendah disebabkan karena penurunan harga bahan pokok makanan. Pada tahun 2011 inflasi mengalami penurunan yang signifikan setiap bulannya. Pada tahun 2012 inflasi meng-

alami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2013 inflasi mengalami kenaikan yang sangat signifikan, dimana pada bulan Agustus 2013 nilai inflasi tertinggi disebabkan karena naiknya harga bahan bakar minyak. Pada tahun 2014 inflasi mengalami penurunan yang sangat signifikan, tetapi pada bulan November dan Desember inflasi mengalami kenaikan disebabkan oleh harga bahan bakar minyak naik.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Inflasi

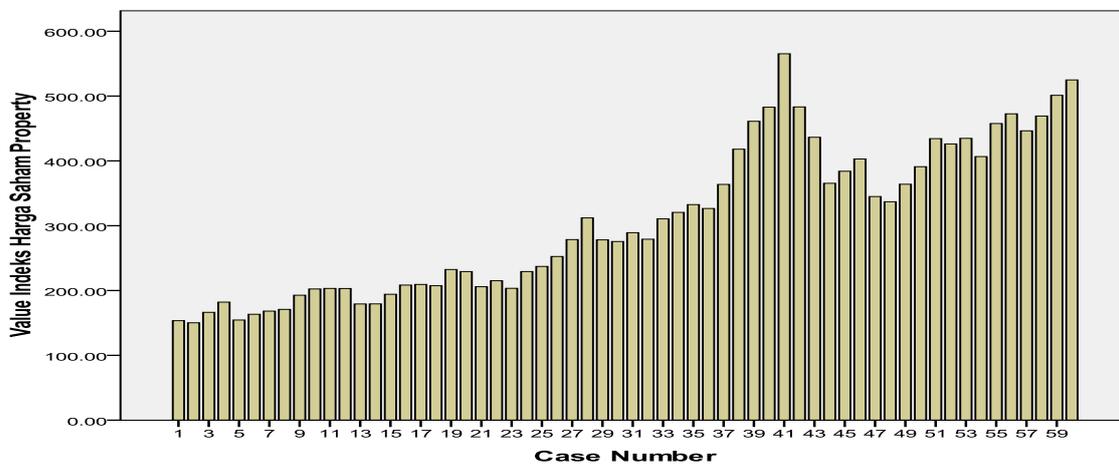
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	3.43	8.79	5.6337	1.55722

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) inflasi sebesar 5,6337%. Inflasi minimum sebesar 3,43% terjadi pada bulan Maret 2010 dan inflasi maksimum

sebesar 8,79% terjadi pada bulan Agustus 2013, dengan standar deviasi inflasi sebesar 1,55722%.

Indeks Harga Saham Sektor Properti



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Gambar 5 Grafik Indeks Harga Saham Sektor Properti Periode Januari 2010 - Desember 2014

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa grafik perkembangan Indeks Harga Saham Sektor Properti periode Januari 2010 – Desember 2014 cenderung meningkat dan fluktuasi. Indeks harga saham terendah terjadi pada bulan Februari 2010, dimana dari Januari 2010 sampai April 2013 indeks harga saham sektor properti mengalami kenaikan yang signifikan disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand*nya akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat

tinggal, perkantoran, taman hiburan, pusat perbelanjaan dan lain-lain. Kemudian indeks harga saham sektor properti tertinggi terjadi pada bulan Mei 2013, dimana dari Mei 2013 sampai Desember 2013 indeks harga saham sektor properti cenderung mengalami penurunan yang sangat signifikan disebabkan karena Bank Indonesia yang menaikkan BI rate dimana pada bulan Juni 2013 BI rate telah naik sebanyak lima kali, depresasinya nilai tukar rupiah dan ekonomi yang melambat serta kebijakan *loan to value* (LTV) untuk kredit kepemilikan rumah (KPR).

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif Indeks Harga Saham Sektor Properti

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Harga Saham Property	60	150.23	565.29	307.8402	116.35022

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) indeks harga saham sebesar 307,8402. Nilai Indeks Harga Saham minimum sebesar 150,23 terjadi pada bulan Februari 2010 dan nilai Indeks Harga Saham maksimum sebesar 565,29 terjadi

pada bulan Mei 2013, dengan standar deviasi indeks harga saham sebesar 116,35022.

Analisis Kuantitatif

Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-396.859	81.184	
	Nilai Tukar	.074	.009	.788
	Inflasi	-4.728	7.544	-.063

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Property

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -396,859 + 0,074 X_1 - 4,728 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut : (1) Berdasarkan persamaan diatas diperoleh konstanta sebesar -396,859. Hal ini berarti bahwa dengan adanya Nilai Tukar dan Inflasi nilai konstanta Indeks Harga Saham Sektor Properti sebesar 396,859. (2) Koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 0,074 menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel nilai tukar terhadap indeks harga saham sektor properti. artinya bahwa setiap peningkatan nilai tukar 1% akan meningkatkan indeks harga saham sektor properti sebesar 0,074 dengan asumsi var-

riabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. (3) Koefisien regresi variabel inflasi sebesar -4,728 menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif antara variabel inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti. artinya bahwa setiap peningkatan inflasi 1% akan menurunkan indeks harga saham sektor properti sebesar 4,728 dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan secara Simultan (Uji F), Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen

(Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar As* dan Tingkat Inflasi) terhadap variabel dependen (Indeks Harga Saham Sektor Properti).

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: H_0 : Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar As* (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) tidak mempunyai pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Y)

H_a : Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar As* (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Y)

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut : (1) Apabila $F_{hitung} > (\alpha 0,05) F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Apabila $F_{hitung} < (\alpha 0,05) F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	457697.612	2	228848.806	38.252	.000 ^a
	Residual	341007.400	57	5982.586		
	Total	798705.012	59			

a. Predictors: (Constant), inflasi, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Property

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa variabel independen (nilai tukar rupiah terhadap dollar as dan tingkat inflasi) mempunyai nilai F_{hitung} sebesar 38,252 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} (lampiran F tabel) pada tingkat kepercayaan 95% atau $(\alpha 0,05)$ dan $df = n-k-1=57$ maka didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,158. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,252 > 3,158$) dan signifikan $0,000 < 0,005$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar As dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti.

Uji Signifikan secara Parsial (Uji t), Uji t digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Dalam

penelitian ini pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar As* dan Tingkat Inflasi) terhadap variabel dependen (Indeks Harga Saham Sektor Properti). Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah : (1) H_0 : Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar As* (X_1) tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Y). H_a : Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar As* (X_1) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Y). (2) H_0 : Tingkat Inflasi (X_2) tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Y). H_a : Tingkat Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Y).

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut : (1) Apabila $t_{hitung} > (\alpha$

0,05) t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Apabila $t_{hitung} < (\alpha$ 0,05) t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-396.859	81.184		-4.888	.000
	Nilai Tukar inflasi	.074	.009	.788	7.801	.000
		-4.728	7.544	-.063	-.627	.533

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Property

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 7 diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel nilai tukar sebesar 7,801 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar -0,627 dengan nilai signifikan sebesar 0,533 serta nilai t_{tabel} (Lampiran t tabel) diperoleh nilai sebesar 1,672. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini bahwa: (1) Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Y). Nilai t_{hitung} sebesar 7,801 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,801 > 1,672) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar As berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti. (2) Tingkat Inflasi (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pro-

perti (Y). Nilai t_{hitung} sebesar -0,627 dengan nilai signifikan sebesar 0,533. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,607 > -1,672) dan nilai signifikan (0,533 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya hipotesis menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti baik secara parsial maupun secara simultan dapat diketahui melalui koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *Software Program SPSS 17 for Windows* diperoleh nilai koefisien determinasi seperti yang dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.558	77.34718

a. Predictors: (Constant), inflasi, Nilai Tukar
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,573 atau (57,3%) yang artinya variabel bebas (nilai tukar dan inflasi) memiliki pengaruh 57,3% terhadap indeks harga saham dan 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel terikat dalam penelitian ini. Hal ini dapat dikatakan dalam penelitian bahwa R^2 tinggi yaitu sebesar 57,3% dimana variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang menjadi penelitian ini, sedangkan 42,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan, misalnya faktor fundamental lainnya yang tidak dijadikan sebagai variabel penelitian berupa suku bunga, rasio keuangan dan faktor fundamental lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar as dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham. Penelitian ini dilakukan pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar As, Tingkat Inflasi dan Indeks Harga Saham Sektor Properti pada Januari 2010 – Desember 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Nilai Tukar terendah terjadi pada bulan Juli 2011, disebabkan karena menurunnya inflasi dan peningkatan sektor import dan nilai tukar tertinggi terjadi pada Desember 2014, disebabkan karena meningkatnya ekspor, adanya

pembayaran hutang luar negeri dan pembayaran deviden dalam bentuk mata uang asing kepada perusahaan luar negeri. (b) Inflasi terendah terjadi pada bulan Maret 2010 disebabkan karena penurunan harga bahan pokok makanan dan inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2013 disebabkan oleh naiknya harga bahan bakar minyak. (c) Indeks Harga Saham Sektor Properti terendah terjadi pada bulan Februari 2010, dimana dari Januari 2010 sampai April 2013 indeks harga saham sektor properti mengalami kenaikan yang signifikan disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demandnya* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, taman hiburan, pusat perbelanjaan dan lain-lain. Indeks harga saham sektor properti tertinggi terjadi pada bulan Mei 2013, dimana dari Mei 2013 sampai Desember 2013 indeks harga saham sektor properti cenderung mengalami penurunan yang sangat signifikan disebabkan karena Bank Indonesia yang menaikkan BI rate, depreasinya nilai tukar rupiah dan adanya ekonomi yang melambat serta kebijakan *loan to value* (LTV) untuk kredit kepemilikan rumah (KPR). (2) Berdasarkan pengujian secara bersama-sama dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari nilai tukar rupiah terhadap dollar dan tingkat inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti. (3) Berdasarkan pengujian secara parsial dengan menggunakan

uji t terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham sektor properti di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar As berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti. Dimana nilai koefisiennya sebesar 0,074. Jika setiap peningkatan nilai tukar 1% akan meningkatkan indeks harga saham sektor properti sebesar 0,074 rupiah. (b) Variabel Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti. Dimana nilai koefisiennya sebesar -4,728. Jika setiap peningkatan inflasi 1% akan menurunkan indeks harga saham sektor properti sebesar 4,728%. (4) Berdasarkan hasil koefisien determinasi R^2 , didapat hasil dalam penelitian ini sebesar 0,573 atau (57,3%) yang artinya variabel bebas (nilai tukar dan inflasi) mampu menjelaskan indeks harga saham sebesar 57,3%, sedangkan sisanya sebesar 42,7% dipengaruhi faktor lain diluar variabel terikat berupa suku bunga, rasio keuangan dan faktor fundamental lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta; Penerbit Salemba Empat.
- Agus Sartono. 2001. *Managemen Keuangan*". Yogyakarta; Penerbit BPFE.
- Bank Indonesia Website (www.bi.go.id)
- Bursa Efek Indonesia. 2010. Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; Penerbit BPFE.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Indonesian Stock Exchange Website* (www.idx.co.id)
- Ismail Solihin. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Johnson Lukisto dan Njo Anastasia. 2014. *Dampak Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Indonesia Periode Tahun 1994-2012*. Jurnal. Universitas Kristen Petra.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit CV.Masagung.
- Martono SU dan Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 2*. Terjemahan Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita. Jakarta; Penerbit Salemba Empat.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta; Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rayun Meta 2007. *Perbedaan Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/us dollar Terhadap Return Saham (studi kasus pada saham manufaktur dan properti di bursa efek Indonesia) periode 2000-2005*.
- Sadono Sukirno. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi kedua*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Sadono Sukirno. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta. Penerbit : Rajagrafindo Persada.

- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sasi Ngati Ningrum. 2013. *Analisis Pengaruh PBV, ROE, Nilai Tukar Dollar As dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indo-nesia Periode 2001-2010*.
- Sudjono. 2002. *Analisis Keseimbangan dan Hubungan Simultan Antara Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham di BEJ dengan Metode VAR (Vector Autoregression) dan ECM (Error Correction Model)*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 2. no. 3.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta; Penerbit UPP AMP YKPN.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kelima*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin. 2010. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Padjadjaran.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

UMUM

Artikel berupa kajian bidang Manajemen dan Bisnis baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual yang belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang dikirim ke jurnal lain. Naskah dikirim sebanyak dua eksemplar dan file naskah dalam DVD dengan microsoft office word 93-2007 disertai biodata penulis dalam lembar terpisah. Kepastian pemuatan akan diberitahu secara tertulis.

SISTEMATIKA PENULISAN

Artikel hasil penelitian terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka. **Artikel konseptual** terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Judul tidak boleh melebihi 14 kata (bahasa Indonesia) dan 12 kata (bahasa Inggris).

Nama Penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademik disertai nama institusi tempat bekerja dan alamatnya.

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris (cetak miring) kurang lebih 200 kata dalam satu paragraf yang berisi masalah dan permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan kesimpulan.

Kata Kunci mencerminkan konsep pokok artikel, jumlah antara 3-6 kata dalam bahasa Inggris.

Pendahuluan artikel hasil penelitian berisi: latar belakang, masalah, permasalahan, tujuan, kajian teoritis/kerangka pemikiran dan hipotesis. Artikel konseptual berisi: hal menarik yang menjadi acuan (konteks) permasalahan, diakhiri rumusan singkat hal pokok yang akan di bahas dan tujuan pembahasan.

Metode Penelitian berisi: desain penelitian, sasaran penelitian (populasi, sampel dan teknik sampling), sumber data, teknik pengumpulan data dan metode dan teknik analisis yang ditulis dengan format esei .

Hasil dan Pembahasan artikel hasil penelitian berisi: jawaban pertanyaan penelitian, proses mendapatkan, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan dengan pengetahuan, memunculkan serta memodifikasi teori. Artikel konseptual berisi: kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan serta pendirian atau sikap penulis tentang masalah yang dibahas.

Kesimpulan artikel hasil penelitian berisi: ringkasan dan pengembangan pokok-pokok pikiran berdasar temuan, pengembangan teori dan penelitian lanjutan. Artikel konseptual berisi: penegasan atas masalah yang telah dibahas sebelumnya dan beberapa alternatif penyelesaian.

Daftar Pustaka. Semua rujukan dimuat dalam daftar pustaka dan ditempatkan pada halaman terakhir menyatu dengan tubuh artikel.

FORMAT PENULISAN

Artikel diketik pada kertas A4 dengan spasi tunggal (1 spasi), tipe huruf *times new roman* 12, margin tepi atas kertas 1,4", tepi bawah 1,2", tepi kiri 1", dan tepi kanan 1", panjang artikel 15-25 halaman, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang baik dan benar serta disajikan secara naratif dan tidak bersifat numerik.

Judul artikel ditulis dengan huruf *times new roman* 14 dengan huruf kapital, bold, diletakkan di tengah. **Judul bab**, huruf kapital ukuran 12, bold, diletakkan di tengah. Sub judul, huruf besar kecil, bold, diletakkan di tepi kiri. Sub-sub judul dengan huruf besar kecil cetak miring, bold, diletakkan di tepi kiri.

Daftar Pustaka disusun berdasarkan urutan abjad nama akhir. Jika nama lebih dari satu kata maka diawali dengan nama akhir koma diikuti nama awal. Contoh penulisan daftara pustaka:

Artikel dalam Buku:

Hasibuan, Malayu . 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: CV Haji Masagung

Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel:

Noviyani, Putri. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi 5* (hlm.76-92). Semarang: IAI.

Artikel dalam Jurnal:

Wijayanto, Bayu. 2003. Efek Gangguan Permintaan dan Penawaran terhadap Fluktuasi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.9 No.2 (September), hlm. 169-181.

Artikel dalam Majalah atau Koran:

Oktavia, Tiur S dan Santi, Joice T. 3 Juli, 2007. Bisnis Perbankan: Masyarakat Perlu Melek Investasi. *Kompas*, hlm. 21.

Atikel dalam Majalah/Koran Tanpa Penulis:

Lampung Post. 2007, 29 September. *Akses Modal Terbatas, UKM Gulung Tikar*. hlm. 21.

Dokumen Tanpa Pengarang dan Lembaga:

Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta:PT Armas Duta.

Dokumen atas Nama Lembaga:

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Karya Terjemahan:

Porter, Michael E. 1993. *Teknik Menganalisis Industri dan Bersaing*. Terjemahan oleh Agus Maulana. Jakarta: Erlangga.

Skripsi, Tesis atau Disertasi:

Alghifari, Abizar. 2008. *Analisis Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen CV.Retina Printing di Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: FE-UBL.

Makalah Seminar, Penataran, atau Lokakarya:

Kadir, Samsir. 1996. *Mentalitas dan Etos Kerja*. Paper Seminar Nasional Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 16-17 Juni.

Internet Karya Individual:

Purwanto, Andi T. 2004. *Manajemen Lingkungan: Dulu, Sekarang, dan Masa Depan*. (Online), (<http://andietri.tripod.com/index.htm>, diakses 14 Februari 2007).

Internet Artikel dari Jurnal

Kumaidi. 1998. Pengukuran Awal Belajar dan Pengembangan Tes. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5 No.4. (Online), (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Penyajian Tabel

Nomor tabel menggunakan angka arab, Nomor dan judul tabel ditempatkan diatas tabel dari tepi kiri tidak diakhiri titik. Judul lebih dari satu baris diberi jarak satu spasi. Tabel tidak menggunakan garis vertikal. Teks sebelum dan sesudah tabel diberi jarak 2 sd 3 spasi. Jika lebih dari satu halaman, bagian kepala tabel diulang pada halaman berikutnya.

Penyajian Gambar

Nomor gambar menggunakan angka arab. Nomor dan Judul ditempatkan dibawah gambar secara senter. Sumber kutipan ditulis di dalam kurung diletakkan di bawah gambar. Teks sebelum dan sesudah gambar diberi jarak 2 sd 3 spasi.

ISSN 2087-0701



9 772087 070108